

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Langeveld dalam Hasbullah, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan anak itu.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Asy Syu'ara: 18<sup>2</sup>

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Fir'aun menjawab: "Bukankah kami Telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu*

Surah Asy Syu'ara di atas menerangkan bahwa Nabi Musa a.s, tinggal bersama Fir'aun kurang lebih 18 tahun, sejak kecil. Dan kata "kanak-kanak" (*walidan*) dalam ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu terutama merupakan kewajiban keluarga, khususnya ketika anak-anak dalam fase perkembangan awal yakni masa bayi dan kanak-kanak.

Dalam pendidikan, kita mengenal dua istilah yang perlu dipahami, yaitu *paedagogiek*, yang artinya ilmu pendidikan dan *paedagogie*, yang artinya pendidikan. *Paedagogiek* adalah teori tentang pemikiran dan

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hal

<sup>2</sup> Q. S. Asy Syu'ara (26): 18.

perenungan seperti bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan yang berlangsung. Sementara itu, *paedagogie* adalah semua berkaitan dengan praktik pendidikan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar, interaksi edukatif, yaitu pergaulan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.<sup>3</sup>

Sementara itu menurut Hasbullah, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi orang dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan

<sup>3</sup>Muhammad Surya, Dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, hal 24.

<sup>4</sup>Hasbullah, *Op Cit*, hal 1.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>5</sup> Situasi ini berupa transformasi dari seorang guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk itu, guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal-balik antaran guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertuju pada persoalan, yaitu bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan belajar itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.<sup>7</sup> Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata yang disampaikan.

<sup>5</sup>Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012, hal 12.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hal 173.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal 135.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru Sekolah Dasar banyak mengajar disiplin ilmu diantaranya ilmu tentang fenomena sosial, ilmu tentang berhitung, ilmu tentang bahasa, ilmu tentang fenomena-fenomena alam, dan ilmu tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, *sistematik, suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif*. Disebut sistematik karena bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra kita. Tidak semua bunyi dapat diklasifikasikan sebagai simbol sebuah kata. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang dapat diklasifikasikan, yaitu bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan yang lain sehingga membentuk satu kata. Bahasa disebut juga ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan. Bahasa disebut sebagai komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, kegagalan dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan karena ketika guru mengajar, cenderung menggunakan strategi, model dan metode yang kurang bervariasi pada setiap pertemuannya. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, dan meskipun dapat keterlibatan siswa dalam pembelajaran hanya didominasi

<sup>8</sup>Nursalim, *Modul Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Nusa Media Yogyakarta, 2011, hal 2-4.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh beberapa orang siswa dan kecenderungannya oleh siswa yang sama hampir setiap pertemuan. Selain itu penggunaan strategi, model dan metode yang sama pada setiap materi pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik materi maupun karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih mengedepankan aspek berbahasa. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Dari 19 orang siswa, terdapat 13 orang siswa (68,42%) yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Dari 19 orang siswa, terdapat 12 orang siswa (63,16%) yang tidak mengerjakan latihan untuk nilai mandiri.
3. Dari 19 orang siswa, terdapat 9 orang siswa (47,37%) yang tidak mengerjakan tugas dirumah untuk hasil pnetahuannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara:

1. Menampilkan beberapa media pembelajaran yang berkaitan dengan materi,
2. Memperbanyak latihan dan pekerjaan rumah, dan
3. Mengadakan tanya jawab dengan siswa.

Untuk mengurangi permasalahan yang muncul, maka ditawarkan satu Metode Permainan yang dirasa mampu mengatasi berbagai macam gejala diatas, yaitu metode pembelajaran Merangkai Kata. Metode merangkai

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

katabertujuan agar siswa mudah mengingat materi yang telah diajarkan. Methodemerangkai kata ini adalah suatu metode permainan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul **“Penerapan Metode Permainan Merangkai Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru”**.

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam penggunaan kata-kata yang digunakan dalam penulisan ini, maka didefenisikan istilah sebagai berikut:

1. Metode Permainan Merangkai Kata merupakan metode yang mengasah kemampuan siswa untuk bekerja sama dan mempertahankan pendapatnya secara logis.<sup>9</sup>
2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.<sup>10</sup> Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar yang berupa pengetahuan. Hasil belajar yang dimaksud oleh

<sup>9</sup>Sunyo Adji Purnomo dan Ranni Novianty, *50 Games for Fun Learning and Teaching*, Bandung: Yrama Widya, 2013, hal 111.

<sup>10</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2009, hal 46.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah Penerapan Metode Permainan Merangkai Kata dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru ?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Penerapan Metode Merangkai Kata dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru?

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memberikan informasi dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat membantu dan mempermudah dalam mengambil tindakan selanjutnya.
- 3) Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini.
- 2) Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan dan keunggulan Merangkai Kata khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.